

BAB 3

METODE PENELITIAN

1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu dengan menganalisis data berbentuk angka dan melakukan analisis pada data sekunder menggunakan prosedur statistik. Data sekunder ialah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung padamedia perantara, data yang digunakan adalah data sekunder berbentuk Laporan Keuangan dan Laporan Audit yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Yang digunakan perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Menurut Sugiyono (2015:13) kuantitatif merupakan metode penelitian untuk meneliti populasi atau sampel, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, menganalisis data bersifat kuantitatif dan semua itu digunakan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Sedangkan Sudaryono (2018:92) menjelaskan metode kuantitatif menganalisis bagaimana suatu fenomena saling berkaitan dan memisahkannya menjadi komponen empiris (variabel). Hubungan variabel tersebut kemudian dianalisis dengan teknik statistik dan diukur secara sistematis.

3.2 Objek Penelitian

Adapun sebagai objek penelitian ini adalah variabel independen berupa profitabilitas (X1), *leverage* (X2), Komite Audit (X3) terhadap variabel dependen (Y) berupa *Audit Delay* pada perusahaan manufaktur sektor Makanan dan Minuman tahun 2017-2019 yang terdaftar di BEI.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan yaitu data-data yang diperoleh dan dipublikasikan oleh lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang pasar modal. Data diperoleh dari berbagai sumber informasi dari website www.idx.id.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data internal perusahaan berupa Laporan Keuangan yang telah dipublikasikan dalam website Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2019 (www.idx.co.id).

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki kriteria yang relatif sama dan dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yakni pemilihan

pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018
2. Meliputi data laporan keuangan selama periode penelitian yakni periode 2017, 2018 dan 2019
3. Data perusahaan yang lengkap dengan faktor-faktor yang akan diteliti.

Tabel 3.1 Teknik pengambilan sampel

| No | Kriteria sampel | jumlah |
|---|---|--------|
| 1. | Jumlah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 sampai dengan 2019 | 25 |
| 2. | Jumlah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tidak menerbitkan laporan secara lengkap selama tiga tahun berturut-turut yakni 2017 sampai dengan 2019 | (8) |
| 3. | Jumlah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki rasio-rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel pengukuran penelitian | (0) |
| Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel | | 17 |

Sumber : www.idx.id

Dari kriteria tersebut didapatkan 17 perusahaan yang memenuhi kriteria dan nantinya akan dipakai laporan keuangan selama tahun 2017 sampai dengan 2019 (3 tahun) sehingga didapatkan 51 sampel.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas disini biasa disebut dengan variabel independen yang disimbolkan dengan variabel X yang artinya variabel ini yang dilihat menjadi penyebab munculnya variabel terikat yang diindikasikan sebagai akibatnya. Sedangkan variabel terikat dengan kata lain variabel dependen yang disimbolkan dengan variabel Y adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Eksandi, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu *audit delay*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, komite audit.

3.5.2 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

a. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh laba. Tujuan para investor menanamkan saham pada sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh hasil investasi (return) yang diberikan.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

b. *Leverage* (X2)

Menurut Kasmir (2009) dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh

kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang dan apabila perusahaan tersebut dibubarkan dan dilikuidasi

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

c. Komite audit (X3)

Komite audit adalah sekelompok yang dipilih oleh anggota dewan komisaris yang mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan dalam proses pelaporan keuangan (Munthe, 2019). Komite audit bertugas untuk memantau perencanaan dan pelaksanaan kemudian mengevaluasi hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan.

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah anggota KMA luar}}{\text{Jumlah seluruh anggota KMA}}$$

d. *Audit Delay* (Y)

Audit Delay adalah rentang waktu penyelesaian audit yang dilihat dari lamanya waktu antara tanggal penutupan buku sampai tanggal diterbitkannya laporan audit (Yohaniar & Asyik, 2017).

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal tutup buku} - \text{Tanggal laporan audit keluar}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Tabel 3.2.
Tabel Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

| No | Variabel | Definisi Variabel | Instrument | Skala |
|----|------------------------|---|--|-------|
| 1. | <i>Audit Delay</i> (Y) | Lamanya waktu penyelesaian yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal | <i>Audit Delay</i> = (Tanggal tutup buku) – (Tanggal laporan audit keluar) | Rasio |

| | | | | |
|----|--|--|---|-------|
| | | diterbitkannya laporan audit | | |
| 2. | Profitabilitas / ROA (X ₁) | Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. | $ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$ | Rasio |
| 3. | Leverage / DAR (X ₂) | Rasio yang membandingkan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. | $DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$ | Rasio |
| 4. | Komite audit (X ₃) | Jumlah minimal komite audit dan jumlah komite audit yang dimiliki | $\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah anggota KMA l}}{\text{Jumlah seluruh anggota}}$ | Rasio |

3.7 Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan yakni data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dan studi observasi. Metode studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data dengan memperoleh data dengan menggunakan buku-buku yang berhubungan dengan masalah dalam lingkup penelitian ini. Sedangkan metode studi observasi adalah metode pengumpulan data dengan memperoleh data dengan menggunakan dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berdasarkan pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh BEI melalui www.idx.id.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, dalam penelitian ini melakukan beberapa tahapan sebagai berikut :

- a. Melakukan pengumpulan data penelitian yang dibutuhkan variabel penelitian, yang meliputi data rasio keuangan, yakni rasio profitabilitas ,rasio *leverage*, komite audit.
- b. Melakukan tabulasi data yang telah diperoleh sesuai variabel independen dan dependen dengan menggunakan alat bantu Microsoft Excel.
- c. Melakukan analisis deskriptif yang berupa penjelasan dari hasil perhitungan kuantitatif.
- d. Melakukan uji normalitas data apakah data berdistribusi normal atau tidak.
- e. Melakukan uji statistik parametrik dan non parametrik dengan menggunakan software SPSS.
- f. Melakukan uji hipotesis dengan kriteria dalam penelitian ini yaitu menggunakan tingkat sig $\alpha = 5\%$, jika prob $<$ taraf signifikan, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara profitabilitas, *leverage* dan komite audit terhadap *Audit Delay*.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran dan deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai minimum,maksimum,rata rata (*mean*). Nilai rata rata (*mean*) ialah nilai rata atas kumpulan data variabel penelitian. Standar deviasi ialah variasi data atau sebaran data yang mencerminkan tinggi rendahnya variasi data. Nilai minimum ialah nilai terendah pada masing masing variabel, sedangkan

nilai maksimum ialah nilai tertinggi yang terdapat pada masing masing variabel. Statistik deskriptif ialah proses transformasi dimana data penelitian diubah menajdi bentuk tabulasi yang berbentuk tabel *numeric* dan grafik sehingga memudahkan untuk dipahami.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan ntuk memastikan sampel yang diteliti dalam penelitian akan *terkonearitas* yang sebelum bebas dari gangguan uji normalitas, uji autokorelasi, uji hesteroskedastisitas, dan uji multikonearitas yang sebelum nantinya melakukan uji hipotesis. Ke empat asusmi klasik yang digunakan dengan menggunakan program analisa SPSS 2020.

a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik ialah yang memilki distribusi normal atau mendekati normal. uji normalitas ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi variable residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Uji normalitas juga digunakan dengan uji *One- Sampel Kolmogrove – Smirnov Test* yang tujuannya adalah untuk menguji hipotesis bahwa tidak ada bedanya anatra kedua belah distribusi tersebut. Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah apabila nilai signifikan atau nilai profitabilitas $> 0,05$ atau 5% maka data yang telah terdistribusi normal. Begitupun sebaliknya apabila nilai signifikan atau nilai profitabilitas $< 0,05$ atau 5% maka data yang terdistribusikan tidak normal.

b. Uji Multikonearilitas

Untuk mendeteksi atau memeriksa ada tidaknya multikonearilitas yaitu dengan melihat VIF (*Varians Inflation Factor*). Semakin besar VIF

mengindikasikan bahwa multikolinearitas tersebut diantara variabel independen juga semakin tinggi dimana standar VIF ini adalah 10, multikolinearitas jika melebihi 10. Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara linear antara variabel independen dalam regresi yang sudah terbentuk. Terjadinya multikolinearitas ini ketika variabel independen ada pada metode berkorelasi satu sama lain. Apabila korelasi tersebut terjadi antar variabel independen semakin tinggi maka akan sulit untuk memisahkan pengaruh dari masing masing variabel independen terhadap variabel dependen (Yohanier & Asyik, 2017).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual pengamatan ke pengamatan lain tetap. Jika tidak sama disebut heteroskedastisitas. Uji yang baik apabila tidak terdapat heteroskedastisitas (varians yang berbeda). Untuk melihat adanya heteroskedastisitas dari ada tidaknya pola tertentu yang ada pada grafik *Scatter Plot* dengan ketentuan :

1. Apabila ada titik titik yang membentuk suatu pola tertentu menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas.
2. Apabila titik tersebut tidak membentuk pola yang jelas atau menyebar diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y menyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). (Ghozali, 2005:99). Munculnya autokorelasi ini dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu satu sama lain untuk mendeteksi autokorelasi maka digunakan Uji *Durbin Watson* yang nantinya akan dibandingkan dengan nilai korelasi.

$0 < DW < dl$: Terjadi *autokorelasi*

$dl \leq DW \leq du$: Tidak dapat disimpulkan

$du < DW < 4-du$: Tidak ada *autokorelasi*

$4-du \leq DW \leq 4-dl$: Tidak dapat disimpulkan

$4-dl < d < 4$: Terjadi *autokorelasi*

Keterangan : DL : Batas bawah DW

DU : Batas atas DW

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ialah analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan satu variabel moderasi. Variabel independen yaitu ada variabel profitabilitas, *leverage*, komite audit. Sedangkan variabel dependen yaitu *audit delay*. Model regresi yang digunakan untuk mengujinya adalah :

$$AUDEL : \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DAR + \beta_3KOMAU$$

Keterangan :

AUDEL : *Audit Delay*

| | |
|----------|---------------------|
| α | : Konstanta |
| ROA | : Profitabilitas |
| DAR | : <i>Leverage</i> |
| β | : Koefisien Regresi |
| KOMAU | : Komite Audit |

f. Pengujian Hipotesis (Uji Residual)

Uji T-Persial

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas tau indenpen secara individu yang menerangkan variasi variabel independen).Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan *significance* level 0.05 ($\alpha=5\%$).Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2006:95). Uji parsial t digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh masing masing variabel independen secara individu dapat menjelaskan variasi variabel dependen, dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,05. Kriteria untuk mengukur uji parsial t ini adalah apabila nilai signifikansi dari masing masing variabel muncul pada penelitian yang lebih besar dari tingkat nilai signifikansi yaitu 0,05 maka dapat dinyatakan secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen namun sebaliknya apabila nilai uji signifikansi dari masing masing yang muncul lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen(Yohaniar & Asyik,2017). Dengan uji parsial ini menggunakan program computer SPSS. Adapun nilai t dapat dihitung dengan rumus :

$$t \text{ hitung} = \frac{b}{sb}$$

Dimana:

b : Koefisien regresi variabel Independen

sb : Devinisi standar koefisien regresi variabel independen

g. Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Yohaniar & Asyik, 2017). Nilai koefisien Determinasi (R²) adalah nol (0) dan satu (1) nilai R² yang kecil artinya bahwa kemampuan variabel independen didalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. apabila yang mendekati satu (1) artinya bahwa variabel independen menyatakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Apabila nilai adjusted R² bernilai negatif maka dianggap nol (0).

h. Uji Kelayakan Model (*Gooness Of Fit*)

Uji kelayakan model ini digunakan untuk mengetahui kelayakan model apakah yang dibangun dapat memenuhi kriteria fit atau tidak. Penelitian ini penguian yang dilakukan yaitu menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dikatakan layak atau diterima untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya apabila tingkat nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan model regresi ditolak dan tidak mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil output dari SPSS yang keluar dapat dilihat di tabel ANNOVA.